

The Effect of Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, and Financial Attitude on MSMEs' Capital Budgeting Decisions

Alya Febbyyana Basuki¹

Irawan²

Sri Astuti³

^{1,2,3}Department of Economics and Business, Lampung State Polytechnic, Indonesia

*Correspondences : alyafebbyyana@gmail.com

ABSTRACT

This study examines how financial knowledge, financial self-efficacy, and financial attitude affect capital budgeting decisions in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Bandar Lampung. MSMEs play an important role in the Indonesian economy, but currently MSMEs still face challenges in financial management, especially in terms of capital budgeting. A quantitative method was used in this study, and primary data was collected from 398 MSME respondents selected through purposive sampling. The data were tested for validity, reliability, and classical assumptions before being analyzed using multiple linear regression. The results show that all three variables, both partially and simultaneously, have a positive impact. These findings support the Theory of Planned Behavior and emphasize the importance of improving financial knowledge, financial self-efficacy, and financial attitude for MSMEs to make rational, strategic, and sustainable decisions.

Keywords: Financial Knowledge; Financial Self-Efficacy; Financial Attitude; Capital Budgeting Decisions; MSMEs

Pengaruh Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy dan Financial Attitude Terhadap Keputusan Penganggaran Modal UMKM

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana financial knowledge, financial self-efficacy, dan financial attitude terhadap keputusan penganggaran modal pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Bandar Lampung. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, saat ini UMKM masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal penganggaran modal. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dan data primer dikumpulkan dari 398 responden UMKM yang dipilih melalui purposive sampling. Data telah diuji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik sebelum data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel, baik parsial maupun simultan, memiliki dampak positif. Temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior dan menegaskan pentingnya peningkatan financial knowledge, financial self-efficacy, dan financial attitude bagi UMKM untuk membuat keputusan yang rasional, strategis, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Financial Knowledge; Financial Self-Efficacy; Financial Attitude; Keputusan Penganggaran Modal; UMKM

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 6
Denpasar, 30 Juni 2025
Hal. 1697-1709

DOI:
10.24843/EJA.2025.v35.i10.p09

PENGUTIPAN:
Basuki, A. F., Irawan, & Astuti, S. (2025). The Effect of Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, and Financial Attitude on MSMEs' Capital Budgeting Decisions. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(10), 1697-1709

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
9 September 2024
Artikel Diterima:
3 Januari 2025

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM mengungkapkan bahwa sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja. Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Menurut data Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung pada tahun 2022, usaha mikro mendominasi sektor UMKM di Bandar Lampung dengan kontribusi sebesar (39.637), diikuti usaha kecil (15.612) dan usaha menengah (5.447). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha di sektor tersebut masih berada pada skala mikro (Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung, 2023). Namun, pada saat ini masih banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait pengambilan keputusan penganggaran modal. Keputusan yang kurang tepat sering disebabkan oleh keterbatasan *financial knowledge*, rendahnya *financial self-efficacy* dalam mengelola keuangan, serta *financial attitude* yang belum sepenuhnya mendukung praktik pengelolaan yang baik (Agustin, 2023).

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). Dalam konteks penelitian ini, *financial attitude* mencerminkan sikap pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Sedangkan, *financial self-efficacy* mencerminkan persepsi individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengontrol dan mengelola keuangan secara efektif, yang sesuai dengan konsep *perceived behavioral control*. Sementara itu, *financial knowledge* berperan sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi sikap dan persepsi kontrol, karena pengetahuan yang baik dapat mendorong individu untuk memiliki sikap yang lebih positif serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan. Oleh karena itu, TPB dipandang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana ketiga variabel tersebut terhadap pengambilan keputusan penganggaran modal oleh pelaku UMKM.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara *financial knowledge*, *financial self-efficacy* dan terhadap keputusan penganggaran modal. Penelitian yang dilakukan oleh Prena & Kartika, (2021) serta Aprilia & Kosadi, (2024) menyatakan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Reysa et al., (2023) dan Lestari et al., (2024) mengungkapkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude*, mayoritas masih berfokus pada keputusan investasi atau perilaku keuangan individu. Secara umum, belum terdapat banyak penelitian yang secara spesifik menguji keputusan

penganggaran modal UMKM meskipun keputusan tersebut krusial bagi keberlanjutan usaha. Selain itu, sebagian besar studi dilakukan dalam lingkup nasional, internasional atau sektor tertentu, sehingga penelitian di tingkat daerah seperti UMKM di Bandar Lampung masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan tiga variabel utama seperti *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* untuk menjelaskan keputusan penganggaran modal UMKM.

Financial knowledge merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Feonay, 2021). Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan, yang mencakup pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang tabungan dan investasi, serta pengetahuan tentang manfaat dan risiko produk keuangan, mereka akan lebih baik dalam mengelola keuangan mereka (Mateus et al., 2024). Apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, maka dapat membuat keputusan bisnis yang salah, seperti menggunakan modal kerja untuk konsumsi pribadi atau tidak dapat menghitung margin keuntungan dengan benar (Rizki & Amna, 2025). Hal ini sejalan dengan konsep TPB yang berkaitan dengan *background factors* atau faktor-faktor latar belakang seperti pengetahuan, pengalaman, pendidikan, nilai-nilai pribadi, dan karakteristik demografis, yang secara tidak langsung memengaruhi perilaku suatu individu (Hasan et al., 2024). Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan hubungan positif pengaruh antara *financial knowledge* terhadap keputusan penganggaran modal, seperti dalam penelitian yang telah dilakukan Prena & Kartika, (2021), Aprilia & Kosadi, (2024) dan Hidayati et al., (2020).

H₁: *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap keputusan penganggaran modal.

Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan mengambil tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu dapat disebut dengan *self-efficacy* (Tuti et al., 2025). *Financial self-efficacy* sangat penting dalam konteks pembiayaan UMKM karena menentukan seberapa percaya diri pemilik usaha dalam mengambil keputusan finansial, mengelola risiko, dan bertanggung jawab atas kondisi keuangan perusahaan mereka (Nasution et al., 2024). Seseorang, yang memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi akan lebih percaya diri dalam mengatasi suatu permasalahan. Mereka tidak hanya memiliki kemampuan untuk menyusun anggaran, tetapi juga mampu menganalisis arus kas, mempertimbangkan proyeksi keuntungan, dan mengambil keputusan berdasarkan perhitungan logis (Tang et al., 2019). Kepercayaan diri yang tinggi dapat membantu mengurangi keputusan impulsif dan mencegah kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Susilowati et al., 2022). Hal ini sejalan dengan konsep TPB yang mencerminkan persepsi individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengontrol dan mengelola keuangan secara efektif, yang sesuai dengan konsep *perceived behavioral control*. Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan hubungan positif pengaruh antara *financial self-efficacy* terhadap keputusan penganggaran modal, seperti dalam penelitian yang telah dilakukan Prena & Kartika, (2021), Aprilia & Kosadi, (2024) dan Lestari et al., (2024).

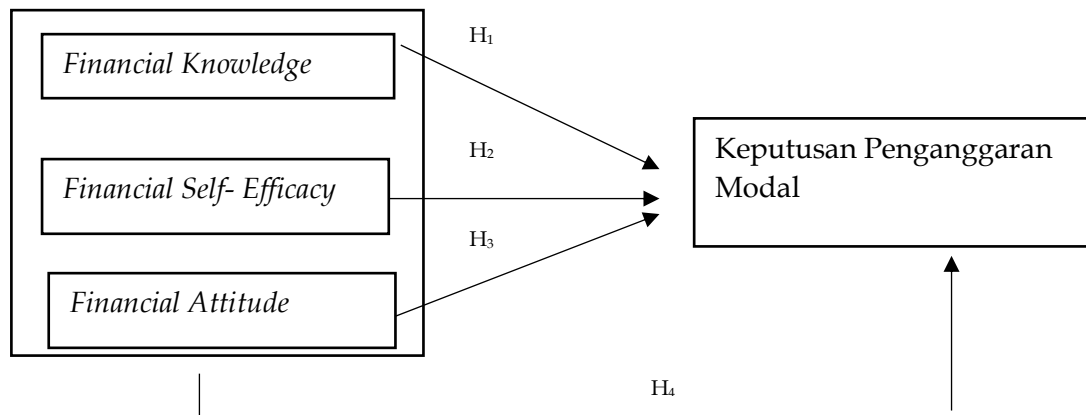
H₂: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap keputusan penganggaran modal.

Sikap seseorang memandang uang, pengeluaran, tabungan, dan investasi dapat didefinisikan sebagai sikap keuangan atau dapat disebut sebagai *financial attitude* (Suryadi & Allyah, 2023). Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perspektif keuangan para pelaku usaha sangat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan mereka (Rahayu et al., 2023). Dalam mengelola sumber daya perusahaan, sikap positif terhadap perencanaan dan pengendalian keuangan cenderung menghasilkan perilaku yang disiplin dan terorganisir. Sebaliknya, sikap negatif atau permisif terhadap pengeluaran dapat menyebabkan ketidakstabilan arus kas dan risiko kebangkrutan (Handayati et al., 2023). Oleh karena itu, sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas keputusan penganggaran modal (Rahayu et al., 2023). Seseorang dengan sikap keuangan positif akan lebih disiplin dalam mengalokasikan modal, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan penganggaran modal yang lebih strategis dan terfokus (Ratnawati et al., 2023). Hal ini sejalan dengan konsep TPB yang berkaitan dengan *attitude toward the behavior*, yang mencerminkan bagaimana individu memandang dan mengevaluasi keputusan keuangan yang akan diambil. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, maka mereka cenderung lebih berhati-hati dan strategis dalam mengalokasikan modal usahanya (Majid & Maulana, 2023). Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan hubungan positif pengaruh antara *financial attitude* terhadap keputusan penganggaran modal, seperti dalam penelitian yang telah dilakukan Prena & Kartika, (2021), Aprilia & Kosadi, (2024) dan Hidayati et al., (2020).

H₃: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap keputusan penganggaran modal.

Menurut deskripsi sebelumnya, *financial knowledge* dapat meningkatkan pemahaman kognitif tentang cara menilai peluang dan risiko keuangan. Selain itu *financial self-efficacy* dapat meningkatkan kepercayaan pelaku usaha dalam mengelola modal. Serta, *financial attitude* dapat membentuk sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya usaha. Jika ketiga faktor ini dimiliki secara bersamaan, maka variabel-variabel tersebut saling memengaruhi dalam kualitas keputusan penganggaran modal. Dengan memiliki *financial knowledge* yang tinggi, *financial self-efficacy* yang baik, dan *financial attitude* yang positif, pelaku usaha akan lebih mampu membuat keputusan anggaran modal secara rasional, terencana, dan strategis. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang berkaitan dengan *background factors* atau faktor-faktor latar belakang, *perception of behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku dan *attitude toward the behavior* atau sikap terhadap perilaku. Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penganggaran modal, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Das prena & Kartika, (2021); Reysa et al., (2023); Hidayati et al., (2020); Lestari et al., (2024); Aprilia & Kosadi, (2024).

H₄: *Financial knowledge*, *financial self-efficacy* dan *financial attitude* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keputusan penganggaran modal



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2025

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer berupa wawancara yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara *online* dan *offline* kepada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei skala Likert lima poin. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2023). Populasi yang teridentifikasi pada penelitian ini sebanyak 60.696 UMKM yang dihitung dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95% menggunakan rumus Slovin, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{60.696}{1 + 60.696 (0,05)^2} \dots\dots\dots(1)$$

$$n = \frac{60.696}{152,74} = 397,43 \approx 398 \dots\dots\dots(2)$$

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 398 UMKM dan harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya minimal satu tahun untuk memastikan bahwa UMKM tersebut memiliki pengalaman dalam mengelola usaha, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait keuangan dan penganggaran modal. Selain itu, UMKM tersebut sudah mempunyai laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai praktik pengelolaan keuangan usaha.

Variabel bebas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *financial knowledge* (X1), *financial self-efficacy* (X2) dan *financial attitude* (X3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan penganggaran modal (Y). Setiap variabel memiliki indikator pengukuran serta memiliki peran yang saling

melengkapi dalam menjelaskan perilaku pengambilan keputusan keuangan UMKM.

Penganggaran modal (*capital budgeting*) adalah proses kegiatan yang mencakup seluruh aktivitas perencanaan penggunaan dana dengan tujuan untuk memperoleh manfaat (*benefit*) pada waktu yang akan datang (Herdinata & Pranatasari, 2020). Keputusan penganggaran modal memiliki indikator pengukuran berupa pertimbangan kondisi keuangan, kesesuaian anggaran dengan kebutuhan, penggantian perlengkapan dan peralatan dan perluasan perlengkapan dan investasi (Prena & Kartika, 2021).

Financial knowledge mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan mengambil keputusan yang efektif tentang keuangan (Laila et al., 2025). *Financial knowledge* memiliki indikator pengukuran berupa pemahaman umum tentang pentingnya pengelolaan keuangan, pemahaman tentang penganggaran keuangan, pengelolaan dana darurat, engetahuan tentang pinjaman atau kredit dan pengetahuan tentang manfaat asuransi (Parwati, 2022).

Financial self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Putri & Bandi, 2023). *Financial self-efficacy* memiliki indikator pengukuran berupa konsistensi terhadap rencana keuangan, keyakinan dalam pengambilan keputusan, kemampuan menentukan sumber pendanaan, kemampuan mencari solusi keuangan dan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang (Sholiha, 2023).

Financial attitude adalah cara seseorang melihat dan merasakan masalah keuangan pribadinya (Putri & Bandi, 2023). *Financial attitude* memiliki indikator pengukuran berupa orientasi terhadap kebutuhan dan prioritas, kedisiplinan dalam pencatatan keuangan, keyakinan terhadap pengelolaan keuangan dan kebiasaan menyisihkan uang (Parwati, 2022).

Pengaruh *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* terhadap keputusan penganggaran modal diuji melalui analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Keputusan Penganggaran Modal)
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = *Financial Knowledge*
- X_2 = *Financial Self-Efficacy*
- X_3 = *Financial Attitude*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, sampel disurvei melalui kuesioner yang berisi pernyataan tentang *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude*. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keputusan penganggaran modal pada UMKM di Bandar Lampung. Pengumpulan data kuesioner tersebut dimulai dari tanggal 16 Juni 2025 hingga 9 Agustus 2025, kuesioner didistribusikan secara langsung kepada pelaku UMKM melalui media sosial WhatsApp dan secara offline dengan mendatangi langsung UMKM. Hasil pengumpulan data kuesioner terdapat 298 responden yang diisi secara online dan 100 responden yang diisi secara offline.

Untuk memastikan kelayakan kuesioner, instrumen penelitian telah menjalani uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ nilai r tabel, sehingga kuesioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini konsisten dan reliabel dalam mengukur variabel yang diteliti.

Uji statistik deskriptif akan memberikan gambaran ringkas dan informatif tentang data, termasuk rata-rata, median, varians, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					Kategori
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
<i>Financial Knowledge</i>	398	8,00	25,00	18,743	3,510	Baik
<i>Financial Self-Efficacy</i>	398	6,00	25,00	17,580	4,143	Baik
<i>Financial Attitude</i>	398	7,00	20,00	14,452	3,028	Baik
Keputusan Penganggaran Modal	398	8,00	20,00	14,449	2,376	Baik
Valid N (<i>listwise</i>)	398					

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* memiliki nilai minimum 8,00, maksimum 25,00, rata-rata 18,743, dan termasuk dalam kategori baik. Variabel *financial self-efficacy* memiliki nilai minimum 6,00, maksimum 25,00, rata-rata 17,580 dan termasuk dalam kategori baik. Variabel *financial attitude* memiliki nilai minimum 7,00, maksimum 20,00, rata-rata 14,452 dan termasuk dalam kategori baik. Variabel keputusan penganggaran modal memiliki nilai minimum 8,00, maksimum 20,00, rata-rata 14,449 dan termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, *financial attitude*, dan kemampuan untuk membuat keputusan penganggaran modal yang baik.

Untuk memastikan kelayakan model regresi, penelitian ini telah melakukan uji asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $>$ 0,05 (0,200 $>$ 0,05) yang artinya data yang telah diolah dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov penelitian ini

juga menggunakan uji normalitas dengan melihat grafik histogram dan grafik Normal P-P Plot. Pada, grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang membentuk lonceng serta pada grafik Normal P-P Plot sebaran titik data berada di sekitar garis diagonal dan searah dengan arah garis diagonal grafik Normal P-P Plot, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada grafik histogram dan grafik Normal P-P Plot memenuhi asumsi normalitas. Pada uji multikolinearitas juga tidak ditemukan masalah multikolinearitas karena masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hasil uji Glejser juga menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi > 0,05.

Uji selanjutnya yaitu pengujian inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan setelah semua asumsi klasik dipenuhi. Analisis ini dilakukan menggunakan regresi linier berganda seperti yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	.697	1.173	.241
Financial Knowledge	.257	11.797	.000
Financial Self-Efficacy	.300	16.253	.000
Financial Attitude	.253	10.062	.000
Adjusted R Square	.595		
Sig. F	.000		

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil dari regresi linear berganda diperoleh formula sebagai berikut :

$$Y = 0,697 + 0,257X_1 + 0,300X_2 + 0,253X_3 + e$$

Hasil uji parsial pada variabel *financial knowledge* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 11,797 > nilai t tabel 1,649, dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penganggaran modal pada UMKM di Bandar Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam membuat keputusan tentang alokasi modal usaha mereka. Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa terdapat *background factors* atau faktor-faktor latar belakang seperti pengetahuan, pengalaman, pendidikan, nilai-nilai pribadi, dan karakteristik demografis yang secara tidak langsung memengaruhi perilaku suatu individu (Ajzen, 1991). Dengan kata lain, pengetahuan keuangan menjadi fondasi yang membentuk keyakinan serta sikap dalam menentukan keputusan finansial. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prena & Kartika, (2021), Aprilia & Kosadi, (2024) dan Hidayati et al., (2020) yang menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan pada pengambilan keputusan keuangan serta *financial knowledge* dapat dikatakan sebagai salah satu fondasi penting yang memastikan penganggaran modal UMKM berjalan efektif dan berkelanjutan.

Selanjutnya pada hasil uji parsial pada variabel *financial self-efficacy* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 16,253 > nilai t tabel 1,649, dan memiliki

nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penganggaran modal pada UMKM di Bandar Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berperan penting dalam menentukan kualitas pengambilan keputusan penganggaran modal. Pelaku UMKM dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan mampu menyusun perencanaan keuangan, melakukan pencatatan, dan mengambil keputusan yang rasional saat menghadapi tekanan finansial. Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berkaitan dengan *perception of behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan atau melaksanakan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks penelitian ini, *financial self-efficacy* mencerminkan persepsi kontrol perilaku dalam bidang keuangan, yaitu keyakinan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, menganalisis risiko dan membuat keputusan penganggaran modal yang baik. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilia & Kosadi, (2024) dan (Reysa et al., 2023) yang mengemukakan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2024) juga menegaskan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *financial self-efficacy* menjadi faktor yang dapat memperkuat efektivitas keputusan penganggaran modal pada UMKM.

Sementara itu, hasil uji parsial pada variabel *financial attitude* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $10,062 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,649$, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penganggaran modal pada UMKM di Bandar Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial attitude* pada pelaku usaha memiliki peran penting dalam menentukan arah pengambilan keputusan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki *financial attitude* yang baik akan mampu menetapkan tujuan keuangan, baik jangka pendek atau jangka panjang. Hal ini akan berguna untuk memutuskan alokasi dana terbaik yang perlu dilakukan sebuah usaha. Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang berkaitan dengan *attitude toward the behavior* atau sikap terhadap perilaku, yaitu sejauh mana seseorang memiliki sikap positif atau negatif terhadap suatu perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks penelitian ini, *financial attitude* mencerminkan sikap positif individu terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prena & Kartika, (2021), Aprilia & Kosadi, (2024) dan Hidayati et al., (2020) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *financial attitude* menjadi faktor penting dalam menentukan arah pengambilan keputusan keuangan.

Selain melakukan uji parsial, pada penelitian ini juga melakukan uji simultan (uji F). Hasil uji simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* secara bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penganggaran modal. Nilai F

hitung sebesar 195,712 lebih besar dari F tabel 2,63, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* pelaku usaha memengaruhi keputusan penganggaran modal UMKM. Menurut Theory of Planned Behavior (TPB) *background factors* atau faktor-faktor latar belakang, *perception of behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku dan *attitude toward the behavior* atau sikap terhadap perilaku dapat membentuk pengambilan keputusan yang logis dan terarah. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Das prena & Kartika, (2021); (Reysa et al., 2023) (Hidayati et al., 2020) (Lestari et al., 2024) Aprilia & Kosadi, (2024) yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penganggaran modal. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* yang dimiliki oleh UMKM, semakin baik keputusan penganggaran modal yang dibuat untuk mendukung keberlangsungan usaha mereka.

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam model regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,595 atau 59,5%, yang menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* memiliki persentase pengaruh sebesar 59,5% terhadap variabel dependen, yaitu keputusan penganggaran modal. Dengan kata lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 59,5%, sedangkan sisanya sebesar 40,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* berpengaruh terhadap keputusan penganggaran modal pada UMKM di Bandar Lampung. Pengambilan keputusan yang terarah, rasional, dan berkelanjutan didukung oleh ketiga variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menegaskan relevansi antara *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bagaimana perilaku pengelolaan modal usaha dapat dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, keyakinan diri, dan sikap terhadap keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan elemen pengetahuan, keyakinan, dan sikap keuangan merupakan fondasi utama bagi UMKM dalam menjaga keberlanjutan usahanya dengan membuat keputusan penganggaran modal yang tepat.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya berfokus pada tiga variabel independen, sehingga terdapat variabel lain yang belum diteliti yang dapat memengaruhi keputusan penganggaran modal. Selain itu, karena penelitian ini hanya terfokus pada UMKM di Kota Bandar Lampung, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke daerah yang lain. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penganggaran modal UMKM, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan dan juga melakukan daerah penelitian yang lebih luas lagi yang mencakup populasi pada UMKM di Provinsi Lampung atau Provinsi yang lainnya.

REFERENSI

- Agustin, N. S. (2023). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Keuangan UMKM: Perspektif Behavioral Finance. *Research Gate*. <https://rb.gy/xuxco4>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(4), 179-211. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aprilia, E., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Financial Self-Efficacy terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Indonesia Membangun). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*, 5(4), 2745-7273. <https://journal.jis-institute.org/index.php/jismab/article/view/2258>
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah LAKIP tahun 2022 Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung*. <https://diskopukm.bandarlampungkota.go.id/diskopukm/home.php?act=dokumen&paging=3>
- Feonay, C. C. (2021). The Influence of Flow of Fund, Financial Knowledge, Financial Attitudes and Personality Towards Financial Management Behavior in the Owners MSMEs Kupang City. *International Journal of Supply Chain Management*, 10. <https://ojs.excelingtech.co.uk/index.php/IJSCM/article/view/5817/3002>
- Handayati, P., Restuningdyah, N., Ratnawati, & Meldona. (2023). Confirmatory Factor Analysis of Self-efficacy and Financial Attitudes to Improve the Financial Well-Being of MSMEs. *Proceedings of the International Conference on Language, Education, and Social Science (ICLESS 2022)*, 280-287. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-15-2_30
- Hasan, M., Jannah, M., Supatminingsih, T., Ahmad, M. I. S., Sangkala, M., Najib, M., & Elpisah. (2024). Understanding the Role of Financial Literacy, Entrepreneurial Literacy, and Digital Economic Literacy on Entrepreneurial Creativity and MSMEs Success: a Knowledge-Based View Perspective. *Cogent Businessand Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2433708>
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). *Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Deepublish. <https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/5867/Buku5867.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Hidayati, S. A., Wahyulina, S., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Keuangan Pada Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Pulau Lombok: Suatu Perspektif Behavioral Finance. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(2), 166-178. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i2.93>
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. www.ekon.go.id

- Laila, N., Ismail, S., Hidzir, P. A. M., Ratnasari, R. T., & Alias, N. E. (2025). Impact of Social Trust, Social Networks, and Financial Knowledge on Financial Well-Being of Micro Entrepreneurs in Malaysia and Indonesia. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2460614>
- Lestari, L., Setiawati, R., & Utama, A. N. B. (2024). Pengaruh Financial technology, Literasi Keuangan dan Financial Self Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan UMK Kuliner di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1584. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.2039>
- Majid, R., & Maulana, A. (2023). The Initial Discussions of MSMEs' Green Sukuk Through Islamic Securities Crowdfunding: Behavioral Intentions Study of Prospective Investors. *Proceedings of the 4th International Conference on Islamic Economics, Business, Philanthropy, and PhD Colloquium (ICIEBP 2022)*, 316–343. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-176-0_21
- Mateus, M. amado, Rincón, A. G., & Acosta, Y. A. C. (2024). Influence of Reputation, Innovation, and Knowledge on the Performance of MSMEs in the Orange Economy Sector. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2388227>
- Nasution, M. F. L., Irawati, N., & Arief, A. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Attitude on MSME Performance with Financial Self-efficacy as Intervening Variables During the Covid 19 Pandemic. *Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2022)*, 101–111. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-234-7_11
- Parwati, N. W. C. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Locus of Control Internal terhadap Financial Management Behavior pada Pelaku UMKM di Klungkung. <https://repo.undiksha.ac.id/11007/>
- Prena, G. Das, & Kartika, N. M. L. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude Terhadap Keputusan Penganggaran Modal (Studi Kasus di Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 94–109. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.94-109>
- Putri, E., & Bandi. (2023). Financial Attitude, Marketing Strategy, Locus of Control, And Self-Efficacy on MSME Performance. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7. www.theijbmt.com
- Rahayu, F. S., Risman, A., Firdaus, I., & Haningsih, L. (2023). The Behavioral Finance of MSME in Indonesia: Financial Literacy, Financial Technology (Fintech), and Financial Attitudes. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 4(2). <https://doi.org/10.52238/ideb.v4i2.127>
- Ratnawati, K., Azzahra, N., & Dewanta, P. P. (2023). The Influence of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behavior. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(1), 165–173. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i1.2301>
- Reysa, R., Zen, A., & Widjanarko, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pedagang Di Pasar Baru Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2909–2919. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.924>

- Rizki, M. B., & Amna, L. S. (2025). The Influence Of Fintech Payment, Accounting Knowledge, And Financial Self-Efficacy On Financial Management Behavior. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 3(3), 854–867. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i3.494>
- Sholiha, M. (2023). Pengaruh Financial Self-Efficacy, Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Sak EMKM Pada Umkm Kota Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/24235/>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Suryadi, N., & Allyah, N. N. (2023). Analysis of Financial Self Efficacy Mediating The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude on Financial Management Behavior in Waserda MSMEs in Pangkalan Lesung District. *Proceeding of International Conference on Business Management and Accounting (ICOBIMA)*, 2(1), 179. <https://doi.org/10.35145/icobima.v2i1.3547>
- Susilowati, H., Andriana, M., Hargyatni, T., & Widyaningsih, D. (2022). Business Performance Of Women MSMEs in Sukoharjo: The Role Of Attitude To Money And Institutional Support. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i3.6358>
- Tang, S., Huang, S., Zhu, J., Huang, R., Tang, Z., & Hu, J. (2019). Financial Self-Efficacy and Disposition Effect in Investors: The Mediating Role of Versatile Cognitive Style. *Frontiers in Psychology*, 9(JAN). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02705>
- Tuti, M., Alfira, H., Paludi, S., Mutiara, G., & Tarigan, C. Y. (2025). Aspects of Self-Efficacy That Enhance the Competitiveness of MSME Enterprises When It Comes To Conducting Business Team Management. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 23(1). <https://doi.org/10.57239/pjlss-2025-23.1.00507>